

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman pada era globalisasi membawa perubahan besar terutama pada dunia perekonomian. Akibatnya, perusahaan harus mampu beradaptasi dan berkembang mengikuti arus perubahan tersebut. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba dengan ambisi perusahaan dapat beroperasi selama mungkin. Faktanya, tidak semua perusahaan mampu bersaing dan berkembang mengikuti arus perubahan sebagaimana yang telah diharapkan.

Adanya ancaman kebangkrutan ini mendorong perusahaan harus selalu waspada dan mempersiapkan segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi ke depannya. Prediksi kebangkrutan sendiri merupakan seni untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Memprediksi kemungkinan kebangkrutan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan metodologi. Hingga saat ini, pendekatan yang paling terkenal untuk meramalkan kesulitan ekonomi adalah Metode Altman, Metode Springate, dan Metode Grover.

Direktur Informasi dan Komunikasi Politik Hukum itu mengklaim Indonesia memiliki populasi online terbesar keempat di dunia. Bagi perusahaan telekomunikasi, situasi ini menghadirkan kesulitan sekaligus peluang. Tidak dapat dipungkiri, perusahaan telekomunikasi menjadi salah satu bidang usaha yang penting. Perusahaan ini telah menyambungkan dari satu individu ke individu lainnya. Berbagai dinamika dan perubahan yang cukup panjang juga telah dilewati oleh perusahaan telekomunikasi. Diawali dengan kemunculan jaringan berkabel hingga kehadiran jaringan nirkabel.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebesar 90,54 persen rumah tangga di Indonesia telah memiliki telepon seluler. Angka ini terus mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Sebaliknya, penggunaan telepon tetap kabel justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, terdaftar sebesar 2,61 persen rumah tangga yang menggunakan telepon tetap kabel. Angka ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2021, terdaftar hanya sekitar 1,36 persen rumah tangga yang masih menggunakan telepon tetap kabel.

Adanya penurunan yang cukup signifikan ini akan berdampak terhadap performa perusahaan, pendapatan perusahaan hingga masalah kebangkrutan. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas produk yang menurun ataupun produk yang dipasarkan sudah ketinggalan jaman. Penurunan performa yang terjadi secara berkepanjangan akan berakibat pada penurunan laba yang akan mengganggu keseimbangan arus kas.

Pada umumnya, kesulitan arus kas akan terjadi bila dana yang masuk tidak seimbang dengan dana yang keluar. Apabila pemasukan kas perusahaan dari hasil kegiatan usaha menurun, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengatasi beban operasional yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Kondisi ini akan menjadi malapetaka bagi perusahaan jika tidak ditindak lanjuti sedini mungkin dan kemungkinan terburuknya perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Untuk itu, analisis *financial* hadir menjadi solusi bagi perusahaan untuk memprediksi segala kemungkinan yang akan terjadi kedepannya. Hasil prakiraan keuangan sangat membantu dalam mempercepat respons manajemen terhadap masalah untuk mengendalikannya sebelum terjadi kebangkrutan. Pihak manajemen yang tanggap dan aktif dalam mendeteksi serta menyelidiki penyebab *financial distress*, dapat mempraktikkan strategi dan perputaran keuangan untuk mengendalikan kondisi tersebut.

Model analisis *financial distress* terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan era. Studi tentang masalah keuangan di perusahaan telekomunikasi mungkin sangat jarang, meskipun beberapa pendekatan yang berkaitan dengan kesulitan keuangan telah sering digunakan sebagai tujuan studi dalam organisasi di Indonesia. Penulis “Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Metode Springate, dan Metode Grover sebagai Signaling *Financial Distress*” ingin mengetahui lebih jauh tentang penilaian dan *forecast financial distress* pada bisnis telekomunikasi di Indonesia.

## 1.2 LANDASAN TEORI

### 1.2.1 Metode Altman Sebagai *Signaling Financial Distress*

(Firqotus Sa'idah, 2020), Metode Altman dapat digunakan sebagai penyokong perusahaan dalam hal prediksi dan meramalkan tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan

(Sri & Rubiyah, 2021), Metode ini dikembangkan oleh Edward I Altman pada 1968 melalui beberapa proses penyeleksian rasio keuangan, kemudian ditemukan 5 rasio yang sesuai untuk dikombinasikan.

Menurut Supardi (2003:73), Z-Score dihitung dengan mengalikan rasio keuangan konvensional dengan kemungkinan suatu perusahaan pailit.

Prihatini (2013:421), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode Altman memiliki tingkat ketepatan sebesar 81 persen.

Adapun cut-off pada metode ini, yaitu:

- ( $Z < 1,23$ ) dikategorikan kedalam kelompok *distress*.
- ( $1,23 < Z < 2,9$ ) dikategorikan kedalam area abu-abu.
- ( $Z > 2,9$ ) dikategorikan kedalam kelompok *non-distress*.

### 1.2.2 Metode Springate Sebagai *Signaling Financial Distress*

Model Springate dibuat oleh Gorgon L.V. Springate tahun 1978 menggunakan sampel 40 perusahaan (Munjiyah & Artati, 2020).

(Mimelientesa dan lainnya, 2022) Setelah pengujian, Springate memutuskan untuk mengurangi jumlah rasio yang digunakannya dari 19 menjadi hanya 4.

Pada model ini, perusahaan akan dinyatakan bangkrut apabila skor yang dimiliki di bawah 0,862 ( $S < 0,862$ ), sebaliknya apabila skor yang dimiliki melebihi 0,862 ( $S > 0,862$ ) perusahaan akan dinyatakan tidak bangkrut.

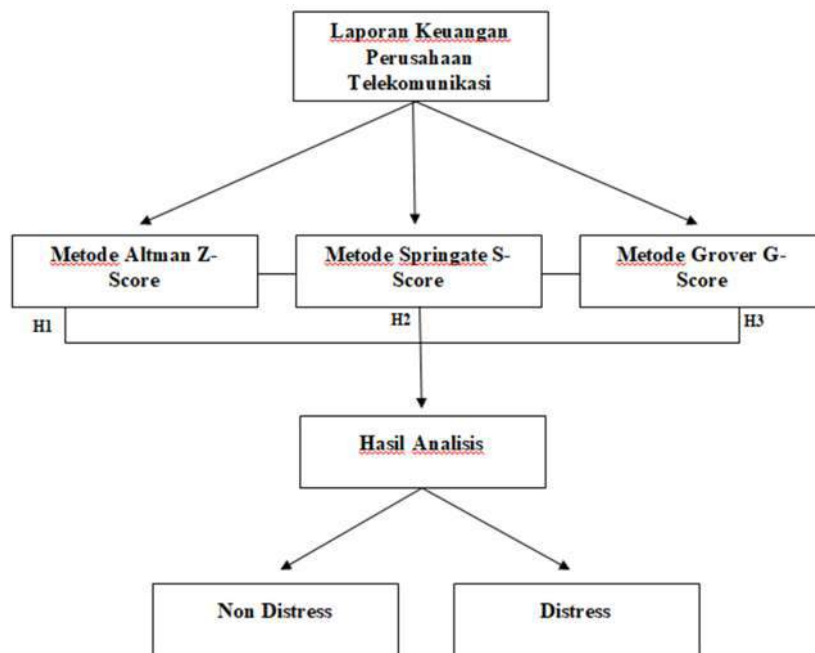
### 1.2.3 Metode Grover Sebagai *Signaling Financial Distress*

Setelah merevisi dan mengevaluasi kembali Model Altman Z-Score, model Grover dikembangkan (Sudrajat & Wijayanti, 2019).

Komarudin dan Syafnita (2019) mendefinisikan perusahaan yang sehat. Rasio keuangan X4 (nilai buku ekuitas/nilai buku kewajiban) dan X2 (laba ditahan/total aset) diturunkan setelah Grover memperkenalkan rasio baru.

Korporasi berada dalam situasi yang buruk, menurut metode ini, jika nilainya kurang dari 0,02 (G -0,02).

### 1.2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

### 1.2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Metode Altman Z-Score berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

H2: Metode Springate S-Score berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

H3: Metode Grover G-Score berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.